

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Al-Irsyad yang terletak di Desa Sungai Tandipah RT.02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, yang merupakan sebuah lembaga formal berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar, Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad didirikan pada tahun 1986. Mengenai kepemimpinan yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak awal berdirinya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Periodisasi Kepala Sekolah MI Al-Irsyad Sungai Tabuk

No	Nama Kepala Madrasah	Priode
1.	Mahrawi	1986-1995
2.	Majmul,S.Ag	1996-1999
3.	Syamsi	2000-2001
4.	Ramli	2002-2004
5.	Bahrudin	2005-2012
6.	Junaidi, S.Pd.I	2012-2013
7.	Mulkannor, S.Pd.I	2013-sekarang

MI Al-Irsyad Kecamatan Sungai Tabuk yang dikelola dalam satu yayasan yang diberi nama yayasan Al-Irsyad, mempunyai kepengurusan atau komite yang turut serta membina lembaga pendidikan, Adapun mengenai struktur kepengurusan MI Al-Irsyad pada tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kepengurusan MI Al-Irsyad Sungai Tabuk.

No	N a m a	Jabatan
1	Masna	Pembina
2	Syamsi	Penasehat
3	H.Ag.Maskur	Ketua
4	M.Arsyad	Wakil Ketua
5	Harun	Sekretaris
6	H.Lamberi	Bendahara
7	H.M.Zaini	Anggota
8	Abdul Hadi	Anggota
9	H.Jangsang	Anggota
10	H.Natnor	Anggota
11	H.Muhammad	Anggota

1. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Irsyad pada tahun 2012/2013

Jumlah tenaga pendidik atau guru pada MI Al-Irsyad Sungai Tabuk sebanyak 8 orang, lebih jelas mengenai keadaan dan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru Al-Irsyad dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Kualifikasi Pendidikan Guru MI Al-Irsyad Sungai Tabuk

No	Nama	Tempat Tgl.Lahir	Pendidikan Terakhir
1	Bahrudin	Sungai Madang, 05/12/1967	MAN
2	Maskur	Sungai Tabuk, 12/10/1968	PGAN
3	Siti Hadijah	Banjarmasin, 24/12/1978	MAN
4	Mulkannor,S.Pd.I	Sungai Tandipah, 24/05/1978	S1 STAI
5	Syarwani	Sungai Bakung, 21/05/1978	MA
6	Maria Ulfah	Banjar, 11/06/1987	MA
7	Mislah,S.Pd.I	Sungai Tandipah, 27/09/1989	S1 STKIP
8	Junaidi	Sungai Tandipah, 26/06/1988	MA

2. Keadaan Siswa MI Al-Irsyad Sungai Tabuk Tahun 2012/2013

Jumlah siswa MI Al-Irsyad Sungai Tabuk sebanyak 85 orang yang terdiri dari 36 laki-laki dan 49 orang perempuan dan lebih jelasnya mengenai jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin yang terbagi dalam 6 kelas lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Jumlah Siswa MI Al-Irsyad Sungai Tabuk

Tingkatan Kelas	Siswa		Σ
	L	P	
Kelas I	9	9	18
Kelas II	2	9	11
Kelas III	6	3	9
Kelas IV	5	11	16
Kelas V	11	9	20
Kelas VI	3	8	11
Σ	36	49	85

3. Sarana dan Prasarana MI Al-Irsyad Sungai Tabuk

MI Al-Irsyad memiliki 6 ruang belajar, 2 kelas dalam kondisi baik dan 4 dalam kondisi rusak ringan, selain ruangan kelas, juga terdapat 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS dan 1 ruang perpustakaan, untuk lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Irsyad Sungai Tabuk

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	2	4	-	6 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	1	-	1 ruang
5	Ruang laboratorium	-	-	-	1 ruang
6	Ruang UKS	-	-	-	1 ruang

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Irsyad Sungai Tabuk

a. Visi

"Maju berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan".

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan melaksanakan proses pembelajaran secara terpadu, terencana dan optimal.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dengan menjunjung tinggi nilai agama.
- 3) Membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.

5. Tujuan Madrasah MI Al-Irsyad Sungai Tabuk

"Berakhlak Mulia, Mencerdaskan, Berkualitas Dan Menyenangkan"

Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Irsyad 2013.

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Al-Irsyad Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Subjek Penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pembelajaran melalui pendekatan pragmatik dapat meningkatkan keterampilan

berbicara dalam bahasa Indonesia terutama pada siswa kelas V MI Al-Irsyad Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti sekaligus pelaksana tindakan berkolaborasi dengan salah seorang guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dipersiapkan. Pada pertemuan pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun dalam berbahasa.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat/menyusun teks dialog dalam bentuk bahasa Indonesia
- 4) Membuat Lembar observasi sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang didasarkan pada keaktifan siswa dengan mengacu pada instrument penilaian dengan kriteria-kriteria yang dimaksud diantaranya adalah dalam hal kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, intonasi suara, dan kontak mata.
- 5) Lembar evaluasi Sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V dengan berdasarkan pada tujuan / indikator pembelajaran.

Rencana pembelajaran disusun dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran (RPP). Materi pokoknya adalah persoalan faktual disertai dengan alasan yang logis dan pelaporannya dalam diskusi dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materinya diambil dari dua buku paket bahasa Indonesia, yaitu *Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B* dan *Aku Cinta Bahasa Indonesia* untuk kelas 5 terbitan Tiga Serangkai. Materi tersebut diambil atas dasar kesulitan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui ceramah dan Tanya jawab sebagai keterampilan berbicara. Tujuan yang ingin dicapai antara lain:

- a) Siswa dapat mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang logis.
- b) Siswa dapat menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik melalui kegiatan diskusi dan Tanya jawab.
- c) Siswa dapat memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan oleh teman melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.
- d) Siswa dapat menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang dikemukakan oleh teman melalui kegiatan diskusi dan Tanya jawab.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap seperti yang lazim dilakukan oleh guru atau peneliti lain, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Metode yang digunakan antara lain ceramah/ penjelasan, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Februari 2013, jam pelajaran ke pertama sampai jam ke tiga dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun gambaran dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Guru mengucapkan salam, guru melakukan presensi terhadap siswa di kelas, guru mengajukan pertanyaan apresepsi, kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pertemuan hari ini, yaitu kemampuan berdiskusi dan Tanya jawab.

Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok anggotanya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan bahasa yang sopan dan santun apabila berbicara dengan siswa lain. Kalau berbicara dengan siswa lain harus mengetahui siapa orangnya, umurnya berapa, lebih tua atau lebih muda, tujuan pembicaraanya apa, dimana, dan dalam peristiwa yang bagaimana. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru saja dijelaskan.

Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah melakukan diskusi dan Tanya jawab, yaitu cara menyusun pertanyaan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta sopan dan santun dalam melakukan Tanya jawab. Guru menjelaskan juga bagaimana berbicara sesuai dengan konteks (siapa, di mana, tujuan pembicaraan), serta memberikan penjelasan tentang penggunaan bahasa

dalam situasi yang formal dan non formal. Guru membagikan contoh teks dialog Tanya jawab. Siswa ditugaskan untuk memperhatikan dan mencermati contoh teks yang ada di kelompoknya masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat persiapan melakukan Tanya jawab, serta menyusun daftar pertanyaan.

Selain melaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas secara lisan, siswa juga diberikan tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis (*post test*) pada akhir pelajaran. Setelah post test dilakukan, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari untuk mengetahui kesan-kesan siswa, dan saran perbaikan dalam upaya memberikan motivasi bekerja keras menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran dan kemudian siswa membalasnya.

c. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Absensi siswa
 - c) Melakukan do'a bersama
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
 - e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - f) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah lewat.

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- a) Siswa mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.
- b) Siswa menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.
- c) Siswa memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman melalui diskusi dan tanya jawab.
- d) Siswa menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui kegiatan diskusi dan latihan.
- e) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- f) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru melakukan post tes
- b) Memberikan PR
- c) Guru menutup pelajaran

d. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama 3x35 menit yang sudah direncanakan sebelumnya (instrument terlampir) pada pertemuan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa		√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan				√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis					√
5	Apersepsi			√		
6	Memotivasi siswa				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Menjelaskan materi tentang persoalan faktual secara singkat					√
8	Menginformasikan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik melalui kegiatan diskusi atau berdialog					√
9	Memberikan contoh berbicara dalam pilihan kata dan santun dalam berbahasa dengan baik dan benar.					√
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
11	Memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan bertanya jawab				√	
12	Membimbing siswa dalam melakukan dialog/bertanya jawab				√	
13	Mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab			√		
14	Menunjukkan penguasaan materi				√	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtun		√			
16	Menggunakan metode				√	
17	Menguasai kelas			√		
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√			
19	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√		
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√				
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
22	Menggunakan Bahasa lisan dan tulisan secara jelas		√			

Lanjutan Tabel 4.6

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian				
23	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√				
III	Kegiatan Akhir					
24	Memberi penghargaan dengan ucapan sikap			√		
25	Menyimpulkan materi pembelajaran					√
26	Melaksanakan post tes		√			
27	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan					√
	Σ					93

Keterangan :

- 1 =tidak terlaksana
- 2 =kurang terlaksana dengan baik
- 3 =cukup terlaksana dengan baik
- 4 =terlaksana dengan baik
- 5 =terlaksana dengan sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{93}{135} \times 100 = 68,89 \% \text{ (cukup baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.7 bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan guru cukup baik, tetapi masih belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti memeriksa kesiapan siswa, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu serta membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum dilakukan secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa tahapan yang belum dilaksanakan oleh guru secara maksimal.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel 4.7 secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan antusias siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Pada tahap ini kolaborator mengamati serta menilai aktifitas siswa selama proses belajar mengajar yang berdasarkan pada lembar penilaian yang telah dipersiapkan, yaitu lembar penilaian terhadap aktifitas dan interaksi siswa selama proses belajar mengajar.

Adapun penilaian proses belajar mengajar melalui observasi terhadap kegiatan belajar mengajar siklus I dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok persoalan faktual dan pelaporannya melalui diskusi dan Tanya jawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran				√	
2	Tanggapan siswa ketika diberi motivasi				√	
3	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran			√		
4	Keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi dan bertanya jawab dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pragmatik			√		
5	Mengamati/memperhatikan cara berbicara dalam bahasa Indonesia yang santun , baik dan benar				√	
6	Partisipasi siswa dalam melakukan diskusi/bertanya jawab				√	
7	Menanggapi hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik			√		
8	Bertanya/menjawab pertanyaan guru			√		
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran				√	
10	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran				√	
Σ		36				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% \\ &= \frac{36}{50} \times 100\% = 72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup aktif, walaupun dalam aspek-aspek tertentu masih belum ada yang maksimal, misalnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, Keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pragmatik, Bertanya/menjawab

pertanyaan guru, Hal ini karena pembelajaran melalui pendekatan pragmatik pertama kali diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain lembar observasi proses kegiatan belajar siswa, digunakan juga lembar pengamatan interaksi belajar mengajar dan aktifitas siswa di dalam kelas. Dan hasil yang diperoleh melalui pengamatan tersebut dapat dilihat pada lampiran serta perlu peningkatan pada tindakan pembelajaran berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil tes adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran melalui tes lisan dan tertulis sebagai alat untuk mendapatkan data tersebut. Berikut ini daftar tabel distribusi hasil evaluasi tertulis siswa pada siklus I. Tes Hasil Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

No.	Nama	N	Keterangan
1	Abdul Kadir	75	Tuntas
2	Abdul Fatah Shagir	75	Tuntas
3	Amelia	75	Tuntas
4	Hamdiannor	62	Tidak Tuntas
5	Hafifah	62	Tidak Tuntas
6	Hartati	75	Tuntas
7	Kumala	62	Tidak Tuntas
8	Maulana	50	Tidak Tuntas
9	Muhdi	62	Tidak Tuntas
10	M. Amin Badawi	65	Tuntas
11	Maya Sari	50	Tidak Tuntas
12	Maulida	34	Tidak Tuntas
13	M.Bakri	45	Tidak Tuntas
14	Norhayati	60	Tidak Tuntas
15	Rahmaniah	85	Tuntas
16	Rahman	70	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.8

No.	Nama	N	Keterangan
17	Saukani	65	Tuntas
18	Siti jumiati	70	Tuntas
19	Wardi	55	Tidak Tuntas
20	Yudi Sa'bani	50	Tidak Tuntas
	Rata-Rata	62,35	

Tabel 4.9. Distribusi Hasil Helajar Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.

N	F	(%)
81 - < 90	1	5
71 - < 80	3	15
61 - < 70	7	35
51 - < 60	4	20
41 - < 50	4	20
30 - < 40	1	5
Σ	20	100
Tuntas	8	40
Tidak Tuntas	12	60

Data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil nilai formatif siswa adalah 62,35 hal ini berarti berada dibawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 65. Oleh karena itu nilai rata-rata hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi dalam tindakan kelas pada siklus II.

Tabel 4.10. Distribusi Nilai Tes Lisan Keterampilan Berbicara Siklus I.

Inteval Nilai (skala nilai 1-12)	F	%	Kualifikasi Nilai
12 - 15	4	20	Sangat Baik
10 - 12	2	10	Baik
7 - 9	7	35	Cukup
4 - 6	5	25	Kurang
1 - 3	2	10	Sangat Kurang
Σ	20	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dibaca bahwa 20 siswa yang memiliki kemampuan berbicara di atas standar sebanyak 6 (30%) siswa. Sedangkan yang memiliki kemampuan di bawah standar sebanyak 14 (70%). Ini berarti masih banyak siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam keterampilan berbicara.

e. Refleksi

Setelah melalui tahap-tahap di atas maka tahap ini adalah guru sekaligus peneliti bersama dengan teman sejawat sebagai mitra kolaborasi merefleksi kegiatan yang telah berlangsung yang berfokus pada penilaian hasil belajar siswa, dan penilaian proses kegiatan belajar siswa.

1) Penilaian Proses Pembelajaran Guru

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik siswa kelas V MI Al-Irsyad Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat terlaksana dengan baik dan dinyatakan cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa kegiatan pada kegiatan pembelajaran masih ada beberapa kelemahan seperti melakukan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dan memberikan PR pada akhir pembelajaran. Dari kegiatan-kegiatan tersebut yang perlu menjadi perhatian guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II nanti adalah bagaimana guru berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.

2) Penilaian Proses Pembelajaran Siswa

Yang menjadi perhatian terhadap penilaian proses pembelajaran berdiskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah proses aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Proses aktifitas siswa dalam pembelajaran mencapai nilai rata-rata 50,2%. Berdasarkan ketuntasan belajar 60% maka disimpulkan proses aktifitas belajar siswa masih kurang.

3) Penilaian hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dengan materi pokok persoalan faktual yang ditentukan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara dengan pendekatan pragmatik dapat dibandingkan pada hasil tes. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan pragmatik maka hasil belajar siswa mengalami perubahan peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata tes tertulis adalah 62,35. Selain tes tertulis diadakan juga tes secara lisan pada siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara dari jumlah siswa hanya 70% yang mempunyai kemampuan berbicara dalam bahasa Indosea. Hal ini berarti sangat jelas bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum (65), sehingga perlu adanya tindak lanjut pada siklus II.

Dari hasil refleksi di atas, maka perlu adanya tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu aktifitas siswa selama berlangsung pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu disempurnakan oleh guru yaitu pemberian motivasi atau penguatan serta bimbingan khusus dan perhatian lebih kepada siswa-siswa yang terlambat dalam belajar.

Bersamaan dengan adanya perubahan atau perbaikan dari berbagai cara dalam pembelajaran berdiskusi dan bertanya jawab maka diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik. Kekurangan yang dialami selama proses pembelajaran berdiskusi dan bertanya jawab pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sedangkan materi yang dibahas dalam pembelajaran siklus II, yaitu tentang Drama pendek. Adapun tindakan pembelajaran siklus II terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Siswa menjawab salam dari guru dengan bersemangat. Guru mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan dilakukan.

Guru meminta siswa bergabung dalam kelompok belajarnya masing-masing. Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok belajarnya dan menyiapkan teks dialog drama pendek, Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dan cara-cara melakukan drama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Siswa melakukan drama dengan dialog pendek. Selama aktifitas belajar siswa, kolaborator sekaligus pengamat melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yang telah dipersiapkan. Sedangkan peneliti yang

sekaligus guru mengamati siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada saat berlangsung drama pendek, guru bersama kolaborator menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sementara itu siswa memperhatikan dan mendengarkan drama pendek teman kelompok lain, siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Ada tiga siswa memberikan tanggapan yang berupa pertanyaan.

Setiap pertanyaan yang disampaikan dijawab oleh siswa yang ditanya, walaupun bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pertanyaan ataupun jawaban tidak semua pilihan katanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu guru juga memberikan tes tertulis kepada siswa untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai indikator pembelajaran.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru mengadakan *post test* untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengadakan refleksi untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari, mengetahui kesan-kesan siswa, dan saran-saran perbaikan untuk mengukuhkan upaya atau kerja keras yang sudah dilakukan guru. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup yang kemudian dijawab oleh semua siswa di dalam kelas.

b. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Absensi siswa

- c) Melakukan do'a bersama
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- e) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- f) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah lewat.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Siswa membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas melalui kegiatan latihan dan demonstrasi.
- b) Siswa memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh melalui kegiatan ceramah, latihan, dan demonstrasi.
- c) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- d) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru melakukan post tes
- b) Memberikan PR
- c) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Sama halnya dengan tindakan pada siklus I, pada siklus II ini juga diadakan pengamatan dan penilaian terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang proses kegiatan belajar dan

hasil belajar yang diperoleh siswa dan kemampuan guru dalam merumuskan dan melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya hasil yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti bersama kolaborator untuk melakukan refleksi dan melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan pada siklus II ini. Yang menjadi fokus penilaian proses aktivitas siswa tindakan siklus II ini adalah akatifitas siswa selama proses belajar mengajar. Adapun penilaian proses belajar mengajar melalui observasi terhadap kegiatan belajar mengajar siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok drama pendek.

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama 3 x 35 menit yang sudah direncanakan sebelumnya (instrument terlampir) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan					√
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis					√
5	Apersepsi					√
6	Memotivasi siswa				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
7	Menjelaskan materi tentang bentuk drama pendek secara singkat					√

Lanjutan Tabel 4.11

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
8	Menginformasikan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik melalui kegiatan drama pendek					√
9	Memberikan contoh berbicara dalam bahasa Indonesia yang santun dalam berbahasa dengan baik dan benar .					√
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					√
11	Memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan memerankan drama pendek					√
12	Membimbing siswa dalam melakukan dialog drama pendek				√	
13	Mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan pragmatik memerankan drama pendek				√	
14	Menunjukkan penguasaan materi				√	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtun				√	
16	Menggunakan metode				√	
17	Menguasai kelas			√		
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√	
19	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√		
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
22	Menggunakan Bahasa lisan dan tulisan secara jelas					√
23	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Kegiatan Akhir					
24	Memberi penghargaan dengan ucapan sikap				√	
25	Menyimpulkan materi pembelajaran					√
26	Melaksanakan post tes					√
27	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan					√
	Σ					120

Keterangan:

- 1 =tidak terlaksana
- 2 =kurang terlaksana dengan baik
- 3=cukup terlaksana dengan baik
- 4 =terlaksana dengan baik
- 5 =terlaksana dengan sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{120}{135} \times 100 = 88,88 \% \text{ (sangat baik)}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas Siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pragmatik dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Siklus I.

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran					√
2	Tanggapan siswa ketika diberi motivasi				√	
3	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran					√

Lanjutan Tabel 4.12

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
4	Keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan dialog drama pendek dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pragmatik					√
5	Mengamati/memperhatikan cara berbicara dalam bahasa Indonesia yang santun , baik dan benar				√	
6	Partisipasi siswa dalam melakukan dialog dan memerankan drama pendek					√
7	Menanggapi hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik				√	
8	Bertanya/menjawab pertanyaan guru				√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran				√	
10	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran					√
Σ		45				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% \\ &= \frac{45}{50} \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran melalui pendekatan pragmatik sudah mulai dipahami oleh siswa sehingga mudah melaksanakan pembelajaran, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum maksimal, misalnya mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

No.	Nama	N	Keterangan
1	Abdul Kadir	75	Tuntas
2	Abdul Fatah Shagir	80	Tuntas
3	Amelia	75	Tuntas
4	Hamdiannor	70	Tuntas
5	Hafifah	65	Tuntas
6	Hartati	75	Tuntas
7	Kumala	70	Tuntas
8	Maulana	63	Tidak Tuntas
9	Muhdi	70	Tuntas
10	M. Amin Badawi	65	Tuntas
11	Maya Sari	65	Tuntas
12	Maulida	65	Tuntas
13	M.Bakri	75	Tuntas
14	Norhayati	60	Tidak Tuntas
15	Rahmaniah	85	Tuntas
16	Rahman	70	Tuntas
17	Saukani	65	Tuntas
18	Siti jumiati	70	Tuntas
19	Wardi	65	Tuntas
20	Yudi Sa'bani	70	Tuntas
	Rata-Rata	69,9	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 69,9. hal ini berarti berada diatas nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu rata-rata 65.

Tabel 4.13. Distribusi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.

N	F	(%)
81 - < 90	1	5
71 - < 80	5	25
61 - < 70	13	65

Lanjutan Tabel 4.13

N	F	(%)
50 - < 60	1	5
Σ	20	100
Tuntas	18	90
Tidak Tuntas	2	10

Sesuai tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar berupa pemahaman tentang langkah-langkah melakukan drama pendek pada siklus II sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Dikatakan meningkat karena pada tindakan belajar siklus I dari 20 siswa yang mencapai nilai di atas standar, meningkat menjadi 18 (90%) siswa. Sedangkan yang mencapai nilai standar minimal berkurang menjadi 2 (10%) siswa. Ini berarti siswa yang mencapai nilai di bawah standar minimum berkurang 10 siswa pada siklus II, maka jelaslah bahwa ada peningkatan hasil evaluasi siswa pada siklus II materi pokok drama pendek dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun distribusi keberhasilan siswa berdasarkan hasil penilaian tes lisan dalam keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Distribusi Nilai Tes Lisan Keterampilan Berbicara Siklus II.

Inteval Nilai (skala nilai 1-12)	F	%	Kualifikasi Nilai
12 - 15	4	20	Sangat Baik
10 - 12	4	20	Baik
7 - 9	9	45	Cukup
4 - 6	3	15	Kurang
1 - 3	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat terbaca bahwa dari 20 siswa yang hadir yang memiliki kemampuan berbicara di atas nilai standar minimum sudah

mengalami peningkatan sebanyak 17 siswa (85%). Sedangkan kemampuan berbicara di bawah standar sebanyak 3 siswa (15%). Hal ini berarti sudah banyak siswa yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik.

d. Refleksi

Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini tindakan refleksi akan difokuskan pada penilaian hasil belajar siswa dan penilaian proses kegiatan belajar mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.

1. Penilaian Proses Kegiatan belajar mengajar guru

Penilaian Proses Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I memang banyak kelemahan atau masih beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, tetapi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II tampak mengalami peningkatan, dari beberapa hal yang belum mampu dilaksanakan oleh guru sudah dapat diperbaiki.

Adapun pada siklus I diperoleh data bahwa dari 27 kegiatan hanya 68,89 % yang mampu dilakukan oleh guru kemudian pada siklus II sudah mulai meningkat sebesar 88,88%, yaitu dari kategori baik atau 68,89% menjadi 88,88 %.

2. Penilaian Proses Kegiatan Siswa

Penilaian proses kegiatan belajar siswa pada siklus I menunjukkan dari 20 siswa hanya terdapat 17 siswa yang tergolong berkemampuan baik dengan nilai yang diperoleh siswa 61– 80, dan terdapat 3 siswa yang kemampuannya tergolong cukup. Secara umum nilai rata-rata kelas kemampuan proses aktivitas

pembelajaran bahasa Indonesia materi pokok drama pendek adalah 90 %, dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan proses aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tersebut menunjukkan rata-rata kualifikasi sangat baik. Dan pada siklus II menunjukkan dari 20 siswa yang hadir sudah ada peningkatan proses belajar sehingga siswa yang memiliki kualifikasi nilai sangat baik ada 17 siswa, dengan nilai yang diperoleh berkisar 81 – 100. Dan yang memiliki kualifikasi baik dari 3 siswa dengan nilai yang diperoleh siswa berkisar 61 – 80.

3. Penilaian hasil belajar siswa

Penilaian dilakukan untuk refleksi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan pendekatan pragmatik siklus II ini akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang lebih baik.

Hasil tes lisan pada pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan pragmatik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 62,35. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,9. Adapun perolehan secara individu pada siklus II, dari 20 siswa yang hadir terdapat 17 siswa yang sudah mencapai nilai di atas standar minimum. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di bawah standar sebanyak 3 siswa. Setelah diadakan pendekatan dan bimbingan khusus dengan siswa-siswa tersebut dan ternyata di antara 3 siswa ini memang terlambat dalam belajar, dalam menerima informasi, dan pengetahuan-pengetahuan baru yang diberikan oleh guru.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, didasari pada rumusan masalah, yaitu bagaimana keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan pendekatan pragmatik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Irsyad Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan pendekatan pragmatik sangat perlu diajarkan kepada siswa karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi/berbicara dengan orang lain. Siswa harus mampu berbicara sesuai situasi (tempat dan waktu), dan sesuai konteks (dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, dan lain-lain)).

Keterampilan berbicara siswa kelas V di MI Al-Irsyad Sungai Tabuk dengan pendekatan pragmatik pada materi pokok tentang persoalan faktual yang dilakukan melalui bertanya jawab pada tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan

Keterampilan berbicara siswa sudah tampak pada siklus I dan siklus II, karena siswa sudah mampu dan lancar berbicara dengan intonasi jelas, menggunakan pilihan kata yang tepat, struktur kalimat, kontak mata, serta sesuai dengan situasi dan konteks. Meskipun ada sebagian dari siswa dapat mencapai aspek-aspek tersebut dengan bantuan guru. Karena siswa tidak mau berbicara atau menjawab, bila guru bertanya siswa hanya diam. Kemudian dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana berbicara sesuai dengan situasi, dan konteks.

Pendekatan pragmatik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara melatih siswa untuk dapat berbicara sesuai situasi, dan konteks senyatanya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun siswa mengalami kesulitan mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikarenakan siswa belum terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta penguasaan kosakata yang masih kurang.

Menanggapi hal tersebut guru memberikan latihan berbicara kepada siswa. Latihan dimaksudkan untuk membiasakan serta meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, dan aspek - aspek berbicara lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik diawali dengan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui pengetahuan awal, dan kemampuan dasar siswa dalam berbicara sesuai dengan tujuan, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pendekatan pragmatik digunakan guru untuk melatih, dan membiasakan siswa agar dapat berbicara sesuai dengan situasi, dan konteks. Guru mengajak siswa untuk berlatih berbicara dalam diskusi kelompok maupun mengemukakan pertanyaan, gagasan, saran kepada guru maupun teman-teman yang memiliki kemampuan lebih.

Penangkapan dan pemahaman tiap-tiap individu siswa terhadap hal yang baru tidak sama. Ada siswa yang memiliki daya tangkap rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang mempunyai daya tangkap rendah seringkali tertinggal dalam menyerap, dan memahami informasi yang disampaikan guru. Siswa yang daya tangkap/daya serap sedang dan tinggi akan merasa dirugikan bila informasi yang

baru dijelaskan berulang-ulang. Bertolak dari kondisi tersebut maka diambil langkah pembentukan kelompok belajar, sehingga terjadi keseimbangan antara siswa yang memiliki daya serap/tangkap tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran secara berkelompok sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas. Belajar secara berkelompok membantu dan melatih siswa untuk dapat belajar mengungkapkan pikiran dan pendapat secara lisan. Berdasarkan pada kemampuan daya serap / tangkap siswa, siswa kelompok tinggi mempunyai kemampuan cepat dalam menyelesaikan tugas. Namun, setelah guru memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar kelompok maka siswa terlihat antusias untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan adanya kesulitan yang dialami siswa antara lain mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Masih banyak siswa jika berbicara tidak sesuai struktur, intonasinya tidak tepat, serta kontak matanya kepada *audiens* / temannya kurang. Hal ini dialami siswa karena terbatasnya pengetahuan siswa tentang perbendaharaan kosakata.

Penerapan pendekatan pragmatik dalam keterampilan berbicara berorientasi pada efektifitas, keaktifan, kreatifitas siswa, dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil penelitian terbaca bahwa dengan menggunakan pendekatan pragmatik keterampilan berbicara siswa kelas V mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V setelah pendekatan pragmatik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai siswa sebagai berikut:

1. Tindakan siklus I

Pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, terdapat 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan penguasaan tentang keterampilan berbicara dengan pendekatan pragmatik yang disampaikan guru telah berhasil.

Keterampilan berbicara siswa pada siklus I, dan siklus II terdapat adanya peningkatan hasil yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan pencapaian hasil belajar baik lisan maupun tertulis dan lembar pengamatan terhadap proses aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh siswa pada tes tertulis diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi kriteria batas minimum sebanyak 8 (40%) siswa. Sebanyak 12 (60%) siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

2. Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada tindakan siklus II lebih menekankan pada penguasaan perbendaharaan kata, serta berbicara sesuai situasi dan konteks. Hal ini dilakukan guru dengan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih menggunakan bahasa untuk berbicara. Dengan adanya pendekatan pragmatik ini mampu meningkatkan persentase peningkatan rata-rata kelas yang baik.

Dengan menggunakan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara, para siswa MI akan mampu menumbuhkembangkan

potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Yang tidak kalah penting, para siswa juga akan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.